

## AKTIVITAS PENDIDIKAN JASMANI BAGI ANAK USIA DINI

**Veramyta Maria Martha Flora Babang<sup>1</sup>**

Universitas Nusa Cendana Kupang

*florababang@ymail.com*

### **Abstrak**

Aktivitas jasmani adalah kebutuhan mendasar dari manusia sebagai makhluk hidup. Manusia melakukan aktivitas dengan bergerak. Aktivitas jasmani tidak terpisahkan dari aktivitas anak sehari-hari. Anak tumbuh, berkembang dan belajar melalui aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani dikatakan memiliki peranan penting dalam kehidupan anak-anak. Aktivitas jasmani yang biasa dilakukan oleh anak-anak khususnya pada anak usia dini adalah dengan cara bermain. Bermain sangat berguna untuk tumbuh kembang anak usia dini, melalui aktivitas jasmani dan bergerak anak akan mampu menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

Melalui bermain, anak akan mampu belajar tentang cara bersosialisasi dan mengenal alam, berteman dan mengenal lingkungan. Melalui cara tersebut anak akan mudah beradaptasi dengan lingkungannya karena bermain adalah kebutuhan anak. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk aktif dan mengenal lingkungannya dalam bermain dengan tetap mengawasi dan memperhatikan gerak dan perkembangan anak.

**Kata kunci:** pendidikan jasmani, anak, usia dini.

Usia dini adalah masa keemasan bagi seorang individu dalam mempersiapkan diri menuju masa depan yang baik, oleh sebab itu anak usia dini perlu diberikan stimulasi agar aspek perkembangan bias terstimulasi dengan baik. Perlunya menstimulasi perkembangan anak usia dini dikarenakan seluruh aspek perkembangan yang di stimuli berperan penting dalam tugas perkembangan selanjutnya. Mengingat pentingnya masa ini, maka penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya.

Pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak salah satunya bias dikembangkan dengan aktivitas jasmani. Melalui berbagai macam aktivitas jasmani yang menyenangkan, anak memperoleh dampak positif terutama pada tumbuh dan kembangnya. Melalui tugs bermain yang dilakukan anak, anak belajar untuk mempersiapkan kehidupan masa depannya, karena melalui bermain anak belajar bagaimana berinteraksi dengan teman

---

<sup>1</sup>Veramyta Maria Martha Flora Babang; Dosen PJKR FKIP Universitas Nusa Cendana Kupang

sebaya, belajar mengontrol emosi, dan dengan bermain peran, orang tua maupun guru bisa memprediksi bagaimana masa depan anak dikemudian hari. Stimulasi melalui aktivitas jasmani khususnya melalui aktivitas permainan bagi anak usia dini bukan merupakan hal asing dalam dunia pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa aktivitas fisik khususnya aktivitas bermain memegang peranan penting dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini. Orang tua dan guru diharapkan dapat memberikan wadah dan fasilitas untuk anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik melalui aktivitas bermain yang menyenangkan untuk anak usia dini. Dengan demikian stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik bisa tercapai dengan baik.

### **Anak usia dini**

Masa anak usia dini dimulai sejak lahir hingga anak mencapai usia 6 tahun (Departemen Pendidikan Nasional, 2007:03) masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting dalam tugas perkembangan selanjutnya. Masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak, pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif). Lebih lengkap dijelaskan pula bahwa kelompok anak usia dini termasuk dalam kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan koordinasi motorik kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosi (sikap, perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui anak tersebut.

Mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pada pertumbuhan dan perkembangan moral, spiritual, fisik, daya pikir, daya cipta, sosial-emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan kepribadian yang utuh. Berdasarkan keunikan pada

tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi kedalam tiga tahapan yaitumasa bayi usia lahir sampai 12 bulan, masa toddler (balita) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-5 tahun, masa kelas awal 6-8 tahun.

Sementara itu, UNESCO (2010: 02) dalam konferensi dunia tentang perlindungan anak dan pendidikan mengungkapkan hal yang hampir serupa, dalam konferensi ini anak usia dini didefinisikan sebagai anak dalam periode lahir sampai dengan periode usia 8 tahun. Pada masa ini perkembangan otak anak mengalami laju yang sangat luar biasa, dan dalam periode ini sangat penting untuk meletakkan dasar pendidikan anak. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD([http://mutiara-insani.blogspot.com/2011\\_02\\_01\\_archive.html](http://mutiara-insani.blogspot.com/2011_02_01_archive.html)). Sedangkan menurut Williard C. Olson (1949:21) batasan anak usia dini adalah anak usia dari usia 1 tahun sampai dengan anak usia 6 tahun.

Menurut Khlara Martina (2010) dalam <http://sdk2.artikelpendidikan-usia-dini&tml>, anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia kritis bagi perkembangan anak. Anak pada usia ini memiliki keterampilan dan kemampuan, meskipun belum sempurna sebagai manusia. Masa-masa semenjak kelahiran hingga 3 tahun merupakan masa yang spesial dalam kehidupan anak, masa dengan pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus sibuk. Anak-anak memasuki dunia dengan wawasan dan kemampuan motorik yang pesat serta seperangkat keterampilan untuk berintegrasi dan belajar dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa tahap awal anak usia dini adalah usia 2-6 tahun. Oleh karena itu, anak mulai mampu menguasai gerak seperti berjalan, lari ataupun melompat, dan mengerjakan anggota badan lainnya secara lebih halus atau sempurna pada usia 5 dan memasuki usia 6 tahun. Selanjutnya, menurut Carol Seefeldt&Barbara (2008:63) anak usia 5 tahun mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) penuh tenaga dan tak henti-hentinya bergerak, (2) penuh dengan kesenangan dan rasa kasih sayang, (3) ingin menguasai hal yang baru, (4) mulai dapat mengatur emosi, (5)

semakin pintar dalam mengkomunikasikan perasaan, (6) pada umumnya tidak suka permainan secara tim, dan (7) senang berkomunikasi.

Untuk mendapatkan wawasan yang jelas mengenai perkembangan anak, para ahli membagi masa perkembangan dalam beberapa periode karena pada saat perkembangan tertentu, anak-anak secara umum memperlihatkan ciri-ciri dan tingkah laku karakteristik yang hampir sama. Pendapat para ahli tentang fase-fase perkembangan anak memiliki beberapa kesamaan walaupun mempunyai penekanan yang berbeda. Setiap teori ini menonjolkan beberapa aspek yang khas dalam setiap fase, misalnya menampilkan secara khusus perkembangan ego, intelegensi, bimbingan sekolah, dan lain sebagainya.

Dalam fase-fase perkembangan anak diatas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, menurut Hurlock (1978:x) aspek-aspek yang perlu diperhatikan pada anak adalah: (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan motorik, (3) perkembangan bicara (4) perkembangan emosi, (5) perkembangan sosial, (6) perkembangan bermain, (7) perkembangan kreativitas, (8) perkembangan pengertian, (9) perkembangan moral, (10) perkembangan minat, (11) perkembangan seks, dan (12) perkembangan kepribadian. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perkembangan aspek motorik erat kaitannya dengan masalah pertumbuhan fisik dan motorik.

Masa kecil merupakan masa ideal mempelajari keterampilan motorik, alasannya antara lain: (1) karena tubuh anak lebih lentur sehingga anak lebih mudah menerima semua pelajaran, (2) anak belum memiliki banyak ketarampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan baru yang akan dipelajarinya, (3) secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang telah besar sehingga anak akan lebih berani mencoba sesuatu yang baru, (4) anak lebih suka melakukan pengulangan dibandingkan orang dewasa sehingga keterampilan yang dipelajari lebih cepat bila dibandingkanketika anak dewasa sehingga anak mempunyai banyak waktu untuk mengadakan latihan.

### **Pembelajaran bagi anak usia dini**

Proses pembelajaran yang dilakukan pada taman kanak-kanak dengan subyek didik anak usia dini hendaknya diperhatikan hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar. Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini(2007, 5-10) ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan/pembelajaran pada pendidikan anak

usia dini meliputi: (1) berorientasi pada perkembangan anak, artinya dalam melakukan kegiatan, pendidikan perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, (2) berorientasi pada kebutuhan anak, artinya berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan berdasarkan pada perkembangan dan kebutuhan masing-masing anak, (3) bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, artinya kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak, (4) stimulasi terpadu, artinya perkembangan anak bersifat sistematis, progresif dan berkesinambungan antara aspek kesehatan, gizi, dan pendidikan sehingga kemajuan perkembangan satu aspek akan mempengaruhi perkembangan yang lainnya., (5) lingkungan kondusif, artinya lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan serta demokratis sehingga anak merasa aman, nyaman dan menyenangkan dalam lingkungan bermain baik di dalam maupun diluar ruangan, (6) menggunakan pendekatan tematik, artinya menggunakan tema sebagai wadah mengenalkan berbagai konsep untuk mengenang dirinya dan lingkungan sekitarnya, (7) aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, artinya pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara demokratis, mengingat anak merupakan subyek dalam proses pembelajaran, (8) menggunakan berbagai media dan sumber belajar, artinya setiap kegiatan untuk menstimulasi berkembang potensi anak, perlu memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, seperti; lingkungan alam sekitar, (9) mengembangkan kecakapan hidup, artinya proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui menyiapkan lingkungan belajar yang menunjang berkembangnya kemampuan menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya, dan (10) pemanfaatan teknologi informasi, artinya pelaksanaan stimulasi pada anak usia dini dapat memanfaatkan teknologi untuk melancarkan kegiatan, misalnya tape, radio, televisi, komputer.

#### **Asumsi dasar mengenai anak taman kanak-kanak**

Untuk mengetahui lebih dalam tentang anak usia dini perlu mengetahui tentang asumsi dasar mengenai anak usia dini. Menurut Agus F. Tangyong, dkk (1990:3) asumsi dasar mengenai anak usia dini antara lain: (1) setiap anak adalah unik, artinya secara

pribadi setiap anak akan mengembangkan pola reaksi masing-masing terhadap rangsangan atau kejadian yang dialaminya, dan setiap anak akan berkembang sesuai dengan tempo dan kecepatan masing-masing, (2) anak berkembang melalui beberapa tahapan, artinya perkembangan manusia selalu melalui beberapa tahapan, dimana setiap tahapan kehidupan mempunyai ciri masing-masing. Anak TK pun berkembang melalui tahapan dan setiap tahapan usia kronologis akan menampilkan ciri-ciri perkembangan yang khas, dan (3) setiap anak adalah pelajar yang aktif, artinya lingkungan bermain akan menumbuhkan minat anak dan menggiatkan anak untuk aktif belajar.

Dengan asumsi dasar ini, guru mempunyai pandangan yang khusus terhadap anak didik, sehingga guru berusaha untuk memberikan peluang terhadap anak didik untuk lebih bebas berekspresi dan menjelajahi lingkungannya dalam mencoba kemampuannya. Peluang ini akan menjadikan anak lebih kreatif dan inisiatif. Dalam kaitannya dengan aktivitas jasmani, dengan memahami asumsi dasar tentang anak usia dini seperti yang tersebut diatas, guru dapat mengamati kemajuan dan perkembangan anak dan membiarkan anak berkembang sesuai dengan aktivitas jasmani yang diberikan.

#### **Aktivitas jasmani bagi anak usia dini**

Aktivitas jasmani adalah kebutuhan mendasar dari manusia sebagai makhluk hidup. Manusia melakukan aktivitas dengan bergerak. Sejak dalam kandungan, sampai manusia tua, manusia hidup dengan bergerak, tanpa bergerak manusia tidak akan produktif dan tidak dapat berkembang dengan baik, karena gerak adalah salah satu ciri dari makhluk hidup dan dari bergerak manusia dapat memenuhi segala kebutuhan untuk dapat hidup. Dari kesimpulan diatas maka dapat dikatakan bahwa aktivitas jasmani memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.

Aktivitas jasmani tidak terpisahkan dari aktivitas anak sehari-hari. Anak tumbuh, berkembang, dan belajar melalui aktivitas jasmani. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Gabbard (1987: 9) "*Children growth, develop, and learn through physical activity*". Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas jasmani memiliki peranan penting dalam kehidupan anak-anak. Aktivitas jasmani yang biasa dilakukan oleh anak-anak khususnya pada anak usia dini adalah dengan cara bermain. Bermain sangat berguna untuk tumbuh kembang anak usia dini, melalui aktivitas jasmani dan bergerak anak akan mampu

menghadapi kehidupan dimasa yang anak datang. Melalui bermain, anak akan mampu belajar tentang berbagai macam kemampuan dan kecakapan hidup seperti belajar tentang cara bersosialisasi, berteman, dan mengenal alam. Melalui cara tersebut anak akan mudah beradaptasi dengan lingkungannya karena bermain adalah tahapan persiapan perkembangan keterampilan, dan keterampilan adalah persiapan kreativitas. Bermain memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Morris (1976: 2) mengungkapkan beberapa alasan aktivitas bermain sangat perlu dilakukan oleh anak-anak, antara lain: (1) membantu perkembangan dan pertumbuhan fisik anak, (2) membantu proses sosialisasi anak, (3) meningkatkan kemampuan motorik anak, (4) membantu mengembangkan pemahaman emosional antara anak-anak, dan (5) dapat menyalurkan kelebihan energi pada anak.

Pada hakikatnya, anak belajar melalui bermain. Oleh karena itu, pembelajaran pada anak usia dini idealnya dilakukan melalui aktivitas bermain. Anak usia dini harus diberikan kesempatan untuk memanfaatkan waktu luang dengan aktivitas jasmani agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan dengan baik, seperti yang dikatakan oleh Brockman R. dan Fox R Kenneth (2011: 11) “...*active play in children’s leisure time has potential to increase physical activity levels while promoting optimal child development*”. Dengan demikian guru maupun orang tua harus memahami kebutuhan gerak anak dan membiarkan anak melakukan aktivitas gerak sesuai dengan umur dan kemampuan anak. Aktivitas jasmani yang diberikan kepada anak adalah aktivitas jasmani yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak. Dalam bermain guru memberikan kebebasan kepada anak untuk aktif dan mengenal lingkungannya dengan tetap mengawasi dan memperhatikan gerak dan perkembangan anak.

Selain pendapat diatas, dengan beraktivitas jasmani yang teratur maka diharapkan anak bugar. Anak yang aktif bergerak lebih bugar dari pada anak yang tidak aktif bergerak. Apabila kebutuhan fisik yang berupa gerak tidak terpenuhi maka kondisi mental dan fisik anak terganggu. Aktivitas jasmani yang teratur dan terukur akan memberikan efek yang baik pada tubuh dan organ tubuh pada anak. Orang yang efektif bekerja ternyata pada masa kecilnya memiliki aktivitas jasmani yang teratur dan terukur dari pada orang yang bekerja tidak secara efektif.

### **Pendidikan jasmani di taman kanak-kanak**

Pendidikan jasmani di taman kanak-kanak sebagian besar dilakukan melalui aktivitas bermain, karena bermain mempunyai makna penting bagi pertumbuhan anak, menurut Coplan dalam Aswarni Sudjud (1998: 29) ada 16 makna bermain, antara lain: (1) membantu pertumbuhan anak, (2) merupakan pekerjaan yang dilakukan secara sukarela, (3) memberikan kebebasan kepada anak untuk bertindak, (4) memberikan dunia hayal kepada anak, (5) mempunyai unsur petualangan, (6) meletakkan dasar perkembangan bahasa, (7) merupakan pengaruh dalam pembentukan hubungan antara pribadi, (8) memberikan kesempatan untuk menguasai diri anak secara fisik, (9) memperluas minat dan perluasan perhatian, (10) merupakan cara anak untuk menyelidiki sesuatu, (11) merupakan cara anak mempelajari peran orang dewasa, (12) merupakan cara dinamis untuk belajar, (13) menjernihkan pertimbangan anak, (14) dapat distruktur secara akademis, (15) merupakan kekuatan hidup, dan (16) merupakan sesuatu yang esensial bagi kelestarian hidup manusia.

Lebih lanjut lagi dijelaskan tentang peranan guru dalam pembelajaran bahwa guru mempunyai peranan penting dalam memfasilitasi anak-anak dalam aktivitas bermain, para guru perlu melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut: (1) menyediakan dan mendesain lingkungan dan perlengkapan bermain yang kaya dan aman, (2) menyediakan waktu atau mengatur jadwal untuk aktivitas bermain yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan, (3) mengamati aktivitas anak disaat anak bermain, (4) memberikan petunjuk yang diperlukan, khususnya untuk melakukan suatu permainan yang dirancang oleh guru, dan (5) menciptakan suatu suasana yang kondusif untuk bermain.

Dalam kaitannya dengan kegiatan pendidikan jasmani untuk anak usia dini di taman kanak-kanak, guru dapat melakukannya dengan berbagai aktivitas antara lain melalui aktivitas gerak dan lagu, (aktivitas gerak dan lagu yang dimaksud adalah untuk meningkatkan perkembangan otak anak usia dini), aktivitas bermain, aktivitas cerita, gerak, senam dan lain-lain. Semua aktivitas yang dilakukan untuk anak usia dini dimodifikasi sehingga menghasilkan suatu aktivitas yang menyenangkan dan untuk mempermudah anak-anak untuk mengerti dan memahami segala kegiatan yang diberikan, guru akan memberi petunjuk. Segala aktivitas jasmani yang menyenangkan dan bervariasi dapat menimbulkan rasa senang. Selain itu, kebutuhan anak untuk bergerak dan sehat



jasmani terpenuhi terutama untuk mengoptimalkan perkembangan otak anak, karena dengan mengerakan semua anggota tubuh melalui aktivitas bermain dapat memacu perkembangan kedua belahan otak yaitu otak kiri dan otak kanan anak. Dengan adanya stimulus melalui aktivitas bermain tersebut diharapkan anak usia dini sebagai generasi harapan bangsa memiliki kecerdasan yang utuh.

Anak usia dini belajar dengan cara yang menurutnya menyenangkan dan melakukan sesuatu yang dapat membuat perasaannya bahagia. Kenyataannya,seringkali orang tua ataupun guru memberikan pengajaran sesuai dengan kemauan dan pemikiran orang dewasa. Banyak hal yang suka dilakukan oleh anak-anak kadang-kadang mendapatkan penolakan oleh orang tua ataupun guru. Oleh Karena itu, orang tua dan guru perlu juga memahami tentang hakikat dari perkembangan anak. Dengan demikian, pembelajaran jasmani disekolah (TK dan SD awal) harus dikondisikan dalam suasana bermain yang menyenangkan dan anak seharusnya tidak diarahkan pada salah satu cabang olahraga, tetapi anak diajarkan berbagai keterampilan dasar olahraga(*multilateral training*) yang dibawah kearah permainan yang menyenangkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka penulis berasumi bahwa pembelajaran aktivitas jasmani yang paling tepat pada anak usia dini adalah pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas bermain. Aktivitas bermain yang dimaksud adalah berbagai macam aktivitas jasmani dan berbagai macam keterampilan gerak dasar olahraga yang tentunya dimodifikasi melalui aktivitas permainan.Hal yang harus diperhatikan oleh guru adalah situasi belajar pada anak usia dini harus dikondisikan dengan aktivitas yang menarik sehingga dapat membuat anak menjadi gembira dan senang agar tujuan dari pendidikan jasmani untuk anak usia dini yaitu anak aktif, anak bergerak, anak senang dapat tercapai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agus F. Tangyong, dkk. 1990. *Pengembangan anak usia dini taman kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia.

- Aswarni Sudjud. 1998. *DAP dan Paradigma Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Makalah Pendidikan Usia Dini. IKIP Yogyakarta.
- Brockman, R., Fox, K.R., & Jago, R. 2011. *Whats is the meaning and nature of active Play for Today's Children in the UK?*. International Journal of Behavioral Nutrition and physical activity. Bristol: University of Bristol.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang Publisher.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2007. *Standar perkembangan dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gabbard, C., LeBlanc, E., & Lowy, S. 1987. *Physical Education For Children*. United Stated Of America: Prentice-Hall
- Hurlock, E.B. 1978. *Child Growth And Development*. United States Of American: McGraw-Hill.
- Kharla Martina Sagana. 2010. *Pendidikan anak usia dini*. (<http://sdk2.artikelpendidikan-usia-dini&tmpl>) diunduh pada tanggal 9 Februari 2015.
- [Http://Mutiara-Insani.Blogspot.Com/2011\\_02\\_01\\_Archive.Html](Http://Mutiara-Insani.Blogspot.Com/2011_02_01_Archive.Html) diunduh pada tanggal 9 Februari 2015.
- Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik, 2008, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima tahun Masuk Sekolah*, diterjemahkan oleh Pius Nasar dari *Early Education Three-Four- and Five Year –Olds Go to School*, Jakarta: PT. Indeks
- Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini.2007.*Standar Perkembangan Dasar Anak usia dini*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Departemen Pendidikan Nasional.
- UNESCO. 2010. *.Early Childhood Care and Education*. Moscow. OECD Network.